



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719  
Vol. 2, No. 2 2024, Hal. 86-93

### Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sani Susanti<sup>1</sup>, Fitrah Aminah<sup>2</sup>, Intan Mumtazah Assa'idah<sup>3</sup>,  
Mey Wati Aulia<sup>4</sup>, Tania Angelika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20221

Email: [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrahaminah02@gmail.com](mailto:fitrahaminah02@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[intanmumtazah131@gmail.com](mailto:intanmumtazah131@gmail.com)<sup>3</sup>, [meywatiaulia644@gmail.com](mailto:meywatiaulia644@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[tnia5668@gmail.com](mailto:tnia5668@gmail.com)<sup>5</sup>

Corresponding Author: Sani Susanti

#### ABSTRAK

Pengajaran monoton dalam konteks pendidikan merupakan praktik pengajaran yang terbatas pada penggunaan satu metode atau pendekatan yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Masalah penelitian ini terletak pada dampak negatif dari pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat mengakibatkan kejenuhan, kebosanan, dan penurunan minat belajar. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga menghambat perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran monoton dan dampak negatifnya terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis literatur terkait. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran monoton meliputi kurangnya pelatihan guru, penggunaan teknologi, evaluasi, motivasi dan karakteristik siswa, media belajar yang kurang kreatif, materi yang monoton, suasana kelas yang tidak nyaman, dan kenyamanan siswa yang terganggu.

Kata Kunci: Dampak Negatif, Pengajaran Monoton, Motivasi Belajar Siswa

#### ABSTRACT

*Monotonous teaching in an educational context is a teaching practice that is limited to using the same method or approach repeatedly without significant variation. The problem of this research lies in the negative impact of monotonous teaching on students' learning motivation, which can result in boredom, boredom and decreased interest in learning. A lack of variety in teaching methods also hinders the development of students' social skills, creativity, and problem solving. The aim of this research is to identify factors that influence monotonous teaching and its negative impact on students' learning motivation, as well as to develop effective prevention strategies to*

*increase learning motivation. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation, interviews and analysis of related literature. This research is qualitative research in the nature of library research which uses books and other literature as the main object. The research results show that factors influencing monotonous teaching include lack of teacher training, use of technology, evaluation, student motivation and characteristics, less creative learning media, monotonous material, uncomfortable classroom atmosphere, and disturbed student comfort.*

*Keywords: Negative Impact, Monotonous Teaching, Student Learning Motivation*

## **Pendahuluan**

Pendidikan saat ini penuh dengan permasalahan. Kesulitan yang timbul disebabkan oleh kombinasi beberapa penyebab, bukan hanya satu penyebab. Banyaknya faktor-faktor ini menyebabkan kesulitan-kesulitan yang lebih rumit yang harus diatasi oleh bidang pendidikan saat ini. Komponen terpenting adalah sikap dan pemahaman pendidik itu sendiri. Pendidik menghadapi tugas berat: mentransfer pengetahuan dan nilai. Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hanya saja sebagian guru sudah kehilangan jati dirinya hingga tidak lagi dianggap sebagai idola atau peran. Tidak hanya itu, sebagian pendidik mengalami tantangan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran karena masih menggunakan metode lama (Satriani, 2018).

Sekolah adalah lingkungan belajar, dan pengajar mempunyai tugas mulia. Mengajar dan belajar keduanya merupakan komponen penting dari pembelajaran. Mengajar merupakan kegiatan guru yang profesional, sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Segala interaksi antara guru dan siswa disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran terjadi ketika siswa termotivasi untuk belajar (Khasanah et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Motivasi dapat memandu aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang terarah dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya (Chanafi et al., 2016; Hapsari et al., 2021).

Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Lukita et al., 2021; Nengsih et al., 2022). Motivasi juga terikat pada usaha kecil-kecilan seseorang. Motivasi adalah energi dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan tertentu (Alexander et al., 2020; Djannah et al., 2021). Motivasi dapat membantu siswa berkonsentrasi saat belajar. Siswa yang cerdas tidak akan mencapai hasil maksimal jika tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan rata-rata akan berprestasi baik di kelas jika mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal.

Namun proses pembelajaran yang berulang (tidak berubah-ubah) masih menjadi perhatian umum dalam lingkungan pendidikan saat ini. Akibatnya siswa menjadi bosan dan kehilangan fokus dalam pembelajaran sehingga tidak efektif dan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menyediakan sesuatu yang dapat memotivasi siswanya untuk belajar. Guru harus mampu memotivasi anak agar mau belajar. Sulitnya menjaga semangat siswa agar tetap bergairah dalam belajar.

Pendekatan pengajaran yang monoton kurang bervariasi, bersifat repetitif, dan tidak melibatkan interaksi yang menarik. Pengajaran yang monoton biasanya terdiri dari ceramah yang panjang dengan sedikit partisipasi aktif dari siswa. Akibatnya, anak

menjadi bosan, tidak tertarik, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajarannya. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan saat belajar di kelas. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Padahal, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, guru adalah ujung tombak pendidikan. mempunyai kewajiban yang lebih besar sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru adalah mampu mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, artinya memberikan sesuatu yang sesuai dengan harapan (Fatwa Patimah Nursahada, 2014)

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, et. al (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tahap input, proses, output, dan umpan balik. Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut keluaran maupun proses pembelajaran. Umpan balik ini diperlukan untuk memperbaiki masukan maupun proses pembelajaran. Akhirnya dari proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang dinyatakan sebagai output atau keluaran. Output yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, dapat dipengaruhi oleh input atau masukan yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya dengan memperhatikan guru. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, metode pengajaran monoton tidak hanya mengurangi minat belajar siswa, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, meningkatnya tingkat absensi, dan bahkan munculnya sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu

Selain itu, metode pengajaran monoton dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir secara mendalam dan berinteraksi secara aktif, mereka cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir yang holistik dan keterampilan problem solving.

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Inovasi dalam pengajaran diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa sangat

relevan untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang efektif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

### **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. (Moleong, 2019) Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data ini peneliti dengan cara mengambil kajian terdahulu yang terkait dengan dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pengertian Pengajaran Monoton**

Pengajaran monoton dalam konteks pendidikan merujuk pada praktik pengajaran yang terbatas pada penggunaan satu metode atau pendekatan pembelajaran yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Dalam pengajaran monoton, pendidik cenderung mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa atau mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan dan ketidakberdayaan siswa dalam proses belajar, karena kurangnya interaksi yang menarik dan kurangnya stimulasi kognitif yang diperlukan untuk mempertahankan minat belajar. (Satriani, 2018)

Pengajaran monoton juga cenderung menawarkan komunikasi yang satu arah, di mana informasi disampaikan secara pasif dari pendidik kepada siswa tanpa banyak kesempatan untuk interaksi atau keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif dan beragam

#### **1. Faktor-Faktor Pengajaran Monoton**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran monoton dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori: (Tika Nurti Sartika Sari, 2021)

##### **a. Faktor Guru**

- 1) Kurangnya Pelatihan: Guru mungkin tidak memiliki keterampilan mengajar yang beragam karena kurangnya pelatihan.
- 2) Kurangnya Penggunaan Teknologi: Guru tidak mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mengawinkan kemajuan teknologi dengan aktivitas pembelajaran di kelas.
- 3) Kurangnya Evaluasi: Guru tidak melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, sehingga tidak tahu alasan yang membuat pembelajaran itu monoton.

##### **b. Faktor Siswa**

- 1) Kurangnya Motivasi: Pengaruh dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi dan kelelahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas.

- 2) Karakteristik Siswa: Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu mengenali setiap kondisi peserta didik.
- c. Faktor Media Belajar
  - 1) Media yang Kurang Kreatif: Penggunaan media belajar yang kurang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi monoton.
  - 2) Materi yang Monoton: Materi yang disampaikan guru secara monoton dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas.
- d. Faktor Lainnya
  - 1) Suasana Kelas: Suasana kelas yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi monoton.
  - 2) Kenyamanan Siswa: Kenyamanan siswa saat belajar juga dapat mempengaruhi kualitas belajar dan membuat pembelajaran menjadi monoton.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi pengajaran monoton dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

## **2. Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Metode pengajaran monoton dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa terus-menerus terpapar dengan metode pengajaran yang monoton, mereka cenderung mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dapat menyebabkan penurunan minat belajar siswa karena kurangnya stimulasi dan tantangan baru yang dapat mempertahankan ketertarikan mereka dalam materi pelajaran. (Satriani, 2018)

Selain itu, pengajaran monoton yang cenderung menawarkan komunikasi satu arah dari pendidik ke siswa tanpa banyak interaksi atau keterlibatan siswa dapat menghambat pengembangan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa tidak merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk belajar dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa dapat menurun, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian akademis dan perkembangan kognitif mereka.

Menurut Sutarjo, et. al (2014) pembelajaran monoton adalah salah satu masalah yang sering mempengaruhi siswa dan berdampak negatif pada motivasi belajar mereka, persepsi mereka tentang kemalasan, dan tingkat prestasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perasaan bosan siswa pada saat belajar inilah yang menyebabkan berkembangnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar dan menunjukkan bahwa perasaan bosan yang dialami siswa saat belajar inilah yang menyebabkan mereka menjadi lesu dan kehilangan motivasi untuk belajar. (Sutarjo, et. 2014).

Dampak negatif dari metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa dapat mencakup beberapa hal antara lain: (Rizki Ananda Syahfitri, et. al. (2022)

- a. Kejenuhan Belajar
 

Metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Ketika siswa terus-menerus diperkenalkan dengan cara pengajaran yang sama tanpa variasi atau inovasi, mereka cenderung merasa bosan dan kehilangan minat dalam proses belajar
- b. Kurangnya Minat



Siswa yang tidak tertarik pada metode pengajaran yang monoton akan cenderung kehilangan minat dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan kinerja akademik yang buruk.

c. Prestasi Rendah

Metode pengajaran monoton juga dapat berkontribusi pada prestasi belajar yang rendah. Siswa yang tidak termotivasi akibat metode pengajaran yang membosankan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang diharapkan

d. Emosi Negatif

Kejenuhan belajar akibat metode pengajaran monoton juga dapat mempengaruhi emosi siswa, seperti menjadi mudah tersinggung, lelah, dan gelisah. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan memengaruhi kesejahteraan emosional siswa

Untuk mengatasi dampak negatif ini, penting bagi pendidik untuk memperhatikan variasi dalam metode pengajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan lebih baik.

### **3. Upaya Pencegahan Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton. Pengajaran yang monoton, yang ditandai dengan metode yang kurang bervariasi dan minim interaksi, dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.

Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai upaya pencegahan dapat dilakukan oleh pendidik. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kejenuhan belajar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran interaktif, media pembelajaran yang menarik, strategi pembelajaran yang bervariasi, bahan ajar yang relevan, evaluasi yang konstruktif, dan keterampilan guru yang baik. Berikut ini ada beberapa upaya pencegahan pengajaran yang monoton terhadap siswa antara lain; (Fatniation Adawiyah, 2021)

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, simulasi, dan role-playing dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman-temannya, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Contohnya, dalam pembelajaran sejarah, guru bisa menggunakan simulasi peristiwa sejarah atau diskusi kelompok untuk menganalisis penyebab dan akibat dari suatu peristiwa.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan animasi dapat meningkatkan minat siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Media visual dan audiovisual ini membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, dalam pelajaran biologi,

video tentang proses fotosintesis dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas daripada hanya membaca teks di buku.

c. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Berbeda

Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda seperti metode kuantum, metode ceramah, dan metode latihan berulang dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Diversifikasi metode ini memastikan bahwa siswa tidak merasa bosan dengan satu metode yang sama. Sebagai contoh, setelah memberikan ceramah tentang konsep matematika, guru dapat melanjutkan dengan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman siswa.

d. Penggunaan Bahan Ajar yang Menarik

Menggunakan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Bahan ajar yang relevan membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pelajaran bahasa, guru dapat menggunakan artikel atau cerita yang sesuai dengan minat dan pengalaman siswa.

e. Penggunaan Evaluasi yang Konstruktif

Menggunakan evaluasi yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang positif dan mengurangi kejenuhan belajar. Evaluasi yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan dorongan untuk memperbaiki diri. Misalnya, setelah ulangan, guru dapat memberikan komentar yang membangun dan saran spesifik untuk perbaikan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat mencegah terjadinya pembelajaran monoton dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik tidak hanya membuat siswa lebih antusias untuk belajar tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## Kesimpulan

Pengajaran monoton dalam konteks pendidikan merujuk pada penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Hal ini sering kali mengandalkan metode ceramah dengan komunikasi satu arah dari guru ke siswa. Akibatnya, siswa dapat mengalami kejenuhan, kebosanan, dan kurangnya motivasi belajar karena minimnya interaksi yang menarik dan stimulasi kognitif yang diperlukan untuk mempertahankan minat belajar. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran monoton meliputi kurangnya pelatihan guru, kurangnya penggunaan teknologi, kurangnya evaluasi, kurangnya motivasi dan karakteristik siswa, media belajar yang kurang kreatif, materi yang monoton, suasana kelas yang tidak nyaman, dan kenyamanan siswa yang terganggu. Dampak negatif dari metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa mencakup kejenuhan belajar, kurangnya minat, prestasi belajar yang rendah, dan emosi negatif seperti kelelahan dan kegelisahan.

Untuk mengatasi pengajaran monoton, guru dapat menerapkan beberapa strategi. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi, dan role-playing dapat meningkatkan partisipasi siswa. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan animasi dapat meningkatkan minat siswa. Diversifikasi

strategi pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang relevan, evaluasi yang konstruktif, dan keterampilan guru yang baik juga dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Adisusilo, J.R., Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). *The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers*. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>
- Chanafi, B., & Mursal, M. (2016). *Pembelajaran Fisika Dengan Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Biooptik (Sebuah Studi Pada Mata Kuliah Fisika Kesehatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseu*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol. 4 No. 2
- Fatniation Adawiyah. (2021), *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 1
- Fatwa Patimah Nursahada. (2014), *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Formatif*. Vol. 4 No. 2
- Fredik Melkias Boiliu. (2021). *Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2
- Ina Magdalena. Et. al. (2020), *Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 2
- Khasanah, F. N., & Sari, R. (2021). *Pelatihan Mentimeter Sebagai Media Interaksi Dalam Pembelajaran Daring Pada SMAN 14 Bekasi*. *Journal of Computer Science Contributions (JuCosCo)*. Vol 1. No. 1
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizki Ananda Syahfitri, et. al. (2022), *Kejenuhan Belajar: Dampak Dan Pencegahan*. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1
- Satriani. (2018), *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*. *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 10. No. 1
- Tika Nurti Sartika Sari. (2021), *Pembelajaran yang Monoton, Sebabkan Siswa Menjadi Bosan dan Malas*, diakses pada tanggal 14 Juni 2024,